

**PENGARUH *RISK PROFILE*, *CORPORATE GOVERNANCE*,  
*EARNING*, DAN *CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA 2012-2016**

**EKA FAJAR RAHAYU  
8215132758**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan mendapatkan Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN  
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

**THE INFLUENCE OF RISK PROFILE, CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL TO CORPORATE VALUE ON BANKING INDUSTRY THAT LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2012-2016**

**EKA FAJAR RAHAYU  
8215132758**



**Skripsi is Written Part Of Bachelor of Economics at the Faculty of Economics State University of Jakarta**

**FINANCE MANAGEMENT CONCETRATION  
STUDY PROGRAM OF S1 MANAGEMENT  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

**Eka Fajar Rahayu, 8215132758, Pengaruh *Risk Profile*, *Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016, Program Studi S1 Manajemen, Universitas Negeri Jakarta, 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *risk profile*, *corporate governance*, *earning* dan *capital* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga menghasilkan sampel sebanyak 20 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan *Random Effects Model*. Variabel nilai perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *risk profile* menggunakan pengukuran *Non Performing Loan* (NPL), *corporate governance* menggunakan pengukuran Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit, *earning* menggunakan pengukuran *Return On Equity* (ROE), dan *capital* menggunakan pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Direksi dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan NPL, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, dan CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, PBV, NPL, *Corporate Governance*, ROE, CAR

## **ABSTRACT**

***Eka Fajar Rahayu, 8215132758, The Influence Of Risk Profile, Corporate Governance, Earning, and Capital To Corporate Value On Banking Industry That Listed In Indonesia Stock Exchange 2012-2016, Study Program of S1 Management, State University of Jakarta, 2017.***

*The purpose of this study is to test empirically the influence of risk profile, corporate governance, earning and capital to corporate value on banking industry that listed in Indonesia Stock Exchange 2012-2016. This study uses purposive sampling that produce a sample of 20 companies. The research method used the panel data regression using Random Effects Model. The dependent variabel is firm value using Price to Book Value (PBV), risk profile using Non Performing Loan (NPL), corporate governance using Board of Directors Size, Board of Commissioners Size, and Audit Committee, Earning using Return On Equity (ROE), and Capital using Capital Adequacy Ratio (CAR). The results showed that Board of Directors Size and ROE has a positive significant effect on firm value, and NPL, Board of Commissioners Size, Audit Committee, and CAR it has no effect on firm value.*

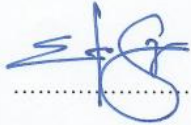




***Keywords : Firm Value, PBV, NPL, Corporate Governance, ROE, CAR***

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi**



Dr. Dedi Purwana, ES, M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>M. Edo S. Siregar, SE, M.BA</u> NIP.19720125 200212 1 002	Ketua		01 Agustus 2017
2. <u>Destria Kurnianti, SE, M.Sc.</u> NIDK. 8828100016	Sekretaris		31 Juli 2017
3. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si.</u> NIP. 19570221 198503 2 002	Penguji Ahli		02 Agustus 2017
4. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si.</u> NIP. 19720506 200604 1 002	Pembimbing I		02 Agustus 2017
5. <u>Dr. Suherman, SE, M.Si.</u> NIP. 19731116 200604 1 001	Pembimbing II		07 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 28 Juli 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 28 Juli 2017  
Yang membuat pernyataan



Eka Fajar Rahayu  
821513758

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan Skripsi ini Peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak, terutama kedua Orang Tua yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi dan bantuan. Merupakan suatu pengalaman yang berharga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Selain itu pada kesempatan ini peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwarna ES, M.Bus selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Andrian Haro, S.Si., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si., M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Suherman, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 atas kesediaannya memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. M. Edo S. Siregar, SE, M.BA selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran dan kritik terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Umi Mardiyati, M.Si selaku Penguji Ahli yang telah memberikan saran dan kritik terhadap penyusunan skripsi ini.

7. Destria Kurnianti, SE, M.Sc. selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan saran dan kritik terhadap penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama ini.
9. Kedua Orang Tua yang tiada hentinya mendoakan, menyemangati dan mendorong peneliti selama penyusunan skripsi ini. Serta kedua adik Shinta dan Dhini yang telah mendorong peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Para pasukan abu-abu tersayang Dea, Fani, dan Winda yang telah memberikan motivasi, semangat, doa dan dorongan kepada peneliti.
11. Teman seperjuangan dari awal perkuliahan Aisyah dan Sarah yang telah memberikan motivasi, semangat, arahan, dorongan dan doa serta kenangan yang takkan terlupakan kepada peneliti.
12. Teman seperjuangan Dwi Asri, Ananda, dan Aysa yang selalu memberikan semangat, selalu mendengarkan keluh kesah selama penelitian kepada peneliti.
13. Kak Raka, Kak Achwal dan Pak Ferdian yang telah membantu peneliti dan memberikan saran dan arahan selama penelitian.
14. Ciwi-ciwi Bersahabat Sarah, Eky, Anisah, Vita dan Mega yang telah memberikan motivasi, semangat, doa dan dorongan kepada peneliti.
15. Teman-teman dari Advokasi BEM FE 2015/2016 yang selalu menyemangati, mendoakan dan memberikan dorongan serta motivasi satu sama lain.



16. Kakak-kakak dan teman-teman BEM FE Bersahabat dan ISC yang telah memberikan motivasi dan semangat serta pengalaman yang berharga kepada peneliti.
17. Teman-teman seperjuangan Manajemen 2013.
18. Pihak-pihak lain yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu Peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat Peneliti harapkan. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Akhir kata Peneliti ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Juli 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9

## BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Deskripsi Konseptual	
1. Nilai Perusahaan .....	10
2. Teori Agensi .....	15
3. <i>Risk Profile</i> .....	15
4. <i>Corporate Governance</i> .....	20
5. <i>Earning</i> .....	24
6. <i>Capital</i> .....	25
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	26
C. Kerangka Teoritik .....	36
D. Perumusan Hipotesis Penelitian .....	41

## BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	43
B. Metode Penelitian .....	43
C. Populasi dan Sampling .....	44
D. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	45
E. Teknik Analisis Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	48
2. Analisis Regresi	
a. Uji F (Chow) .....	51
b. Uji Hausman .....	52
3. Uji Asumsi Klasik	

a. Uji Multikolinearitas .....	52
4. Uji Hipotesis	
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	54
b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	56
B. Pengujian Hipotesis	
1. Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel	
a. Uji F (Uji Chow) .....	61
b. Uji Hausman .....	63
2. Uji Multikolinearitas .....	64
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) .....	65
b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
C. Pembahasan .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	75
B. Implikasi .....	76
C. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian .....	84
Lampiran 2. Data Penelitian .....	85
Lampiran 3. Hasil Statistik Deskriptif .....	88
Lampiran 4. Hasil <i>Redundant Fixed Effects Tests</i> (Uji Chow) .....	89
Lampiran 5. Hasil <i>Correlated Random Effects – Hausman Tests</i> .....	90
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas .....	92
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik t dengan <i>Random Effects Model</i> .....	93

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	31
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel .....	45
Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif .....	56
Tabel 4.2 Hasil <i>Redundant Fixed Effects Tests</i> .....	62
Tabel 4.3 Hasil <i>Correlated Random Effects – Hausman Tests</i> .....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik t .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritik .....	41
------------------------------------	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian Indonesia disebabkan oleh berbagai macam sektor industri yang berada di Indonesia. Salah satu sektor yang cukup diminati investor untuk dapat berinvestasi di Indonesia merupakan sektor perbankan<sup>1</sup>. Saham sektor perbankan mendominasi 10 besar emiten berkapitalisasi terbesar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan pertumbuhan saham sektor perbankan yang lebih stabil dibandingkan sektor konsumen. Ditambah dengan peningkatan kinerja yang cukup memuaskan membuat investor memiliki ekspektasi dalam jangka panjang menjadi lebih positif<sup>2</sup>.

Sektor perbankan merupakan salah satu jenis dari perusahaan keuangan yang mempunyai fungsi sebagai perantara antara pihak penyimpan dana dengan pihak peminjam dana. Di dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998, sektor perbankan memiliki tujuan untuk menunjang dan pelaksanaan dan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Sehingga kegiatan perbankan harus berjalan dengan efektif dan efisien, baik untuk kegiatan ekonomi

---

<sup>1</sup> Dedy Afrianto, *Sektor Seksi di Indonesia yang Paling Diminati Investor*, 2016, p.1 (<http://economy.okezone.com/read/2016/05/31/278/1402112/sektor-seksi-di-indonesia-yang-paling-diminati-investor/>)

<sup>2</sup>Amailia Putri Hasniawati dan Narita Indrastiti, *Emiten Perbankan Kuasai Bursa Saham*, 2015, p.1 (<http://investasi.kontan.co.id/news/emiten-perbankan-kuasai-bursa-saham/>)



mikro maupun kegiatan ekonomi makro. Pertumbuhan ekonomi perlu didukung oleh pendanaan yang cukup besar. Sumber pendanaan ekonomi nasional saat ini masih ditanggung oleh sektor perbankan<sup>3</sup>. Pendanaan yang dilakukan guna untuk membiayai berbagai macam sektor yang ada di Indonesia. Adanya pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan perbankan diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan kredit sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan berbagai krisis yang telah dilalui oleh Indonesia membuat bank sentral yakni Bank Indonesia memperbarui kebijakan untuk menghadapi segala kemungkinan risiko yang akan dihadapi kemudian hari. Pembaruan tersebut dilakukan penilaian terhadap bank lebih efektif dan bank mampu mengidentifikasi secara dini dan mampu menghadapi risiko tersebut. Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian mengikuti faktor profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit tingkat kesehatan bank<sup>4</sup>.

Tingkat kesehatan suatu bank dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap suatu bank. Pandangan terhadap sebuah perusahaan bank tersebut yang memiliki tingkat kesehatan yang baik serta menghasilkan keuntungan didalam

---

<sup>3</sup> Heru Febrianto, *Investasi Sektor Perbankan dan Konstruksi Paling Potensial Tahun Ini*, 2017, p. 1 (<https://ekbis.sindonews.com/read/1177885/33/investasi-sektor-perbankan-dan-konstruksi-paling-potensial-tahun-ini-1486481139/>)

<sup>4</sup> Bank Indonesia, *Surat Edaran No.13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum* (Jakarta: Bank Indonesia, 2011), p. 2.

investasi dapat menjadikan pandangan para investor akan suatu bank tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik. Biasanya semakin baik nilai perusahaan tersebut, maka kinerja perusahaan tersebut juga akan semakin baik. Nilai perusahaan merupakan suatu termin yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan dihargai oleh publik<sup>5</sup>. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang tercermin dari harga pasar sahamnya di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*<sup>6</sup>. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset<sup>7</sup>.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam industri perbankan, dengan adanya tingkat kesehatan bank dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman supaya bank tersebut mampu menghadapi berbagai macam risiko yang terjadi di kemudian hari. Risiko tersebut tidak hanya dikarenakan oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga dikarenakan oleh kondisi eksternal perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola risiko dengan baik, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2011) dan Lawinataliani (2016) bahwa salah satu jenis

---

<sup>5</sup> Jeli Nata Liyas, "Analisis CAR dan CARM Terhadap Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2013)", *Jurnal Ekonomi Sosial Pembangunan*, Vol. IV No.12, Juli 2014. p. 264.

<sup>6</sup> Subagyo, "Dampak Praktik Corporate Governance Terhadap Firm Value", *Journal Of Auditing, Finance and Forensic Accounting*, Vol. 02 No. 1, April 2014. p. 1.

<sup>7</sup> Sri Hermuningsih, "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Indonesia", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013. p. 128.

risiko yang biasa sering muncul didalam dunia perbankan, yakni risiko kredit dengan menggunakan alat ukur *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan investor di Indonesia melihat kualitas kredit sebagai sinyal kinerja keuangan akan meningkat atau menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Agustini (2015) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tidak hanya mampu mengelola risiko dengan baik, tata kelola yang baik diterapkan oleh sebuah perusahaan juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada dasarnya pengelolaan sebuah bank merupakan tanggung jawab dari manajemen bank. Sehingga hal tersebutlah menjadi salah satu nilai perusahaan di mata para investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Agustini (2015), Fiadicha dan Yustrianthe (2016), dan Ling (2016) menyatakan bahwa *Corporate Governance* yang diukur melalui Dewan Direksi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hussein dan Venkatram (2013), Wardoyo dan Veronica (2013) dan Muryati dan Suardhika (2014) menyatakan hasil bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) dan Dincer dan Dincer (2013) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan oleh Wardoyo dan Agustini (2015) dan Ling (2016) bahwa *Corporate Governance* yang diukur melalui Dewan Komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan hasil bahwa Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha dan Yustrianthe (2016) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012), Subagyo (2014), dan Fiadicha dan Yustrianthe (2016) bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013), Gunawan, *et al.* (2014) dan Ling (2016) menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo & Agustini (2015) menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain tata kelola yang baik, faktor rentabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan suatu bank. Karena faktor rentabilitas dapat mengetahui kemampuan sebuah bank untuk mendapatkan laba. Laba yang didapatkan dapat digunakan untuk kegiatan operasional bank, ataupun untuk dijadikan *dividen* bagi para investor bank tersebut. Serta bisa menjadikan sebagai pedoman proyeksi untuk masa yang akan datang. Para investor dapat menilai perusahaan tersebut baik atau

tidaknya, lebih melihat dari faktor rentabilitas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Afidah (2014), Arbaini (2014), Gunawan, *et al.* (2014), Hasibuan (2014), Putu, *et al.* (2014), Wardoyo dan Agustini (2015) dan Fiadicha dan Yustrianthe (2016) bahwa faktor rentabilitas atau yang biasa dikenal secara umum profitabilitas dengan alat ukur *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham dari investor. Respon positif tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan<sup>8</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Hestinoviana, *et al.* (2013) memiliki hasil bahwa ROE tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) memiliki hasil bahwa ROE tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Untuk melihat nilai perusahaan tidak hanya terfokus terhadap pengelolaan risiko, tata kelola perusahaan yang baik dan rentabilitas. Akan tetapi juga dilihat dari seberapa besar modal yang ditanamkan dalam sebuah bank serta kecukupan modal yang dimiliki untuk segala kegiatan operasional. Memiliki modal yang besar belum tentu dikatakan bahwa bank tersebut dikatakan sehat. Kecukupan modal terhadap keberlangsungan kegiatan operasional bank bisa membuat perusahaan tersebut mendapatkan nilai perusahaan yang baik di kalangan para investor. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2011), Hidayat

---

<sup>8</sup> Sri Hermuningsih, *op. cit.*, p. 143.

(2014), Liyas (2014), dan Wardoyo dan Agustini (2015) bahwa salah satu ukuran dalam menghitung permodalan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Musaroh (2014) menyatakan hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “**Pengaruh *Risk Profile, Corporate Governance, Earning dan Capital* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Diperlukannya pengelolaan risiko baik secara internal maupun eksternal untuk mencegah hal-hal buruk yang akan terjadi di kemudian hari. Dan risiko kredit merupakan salah satu risiko utama yang dialami oleh industri perbankan.
2. Tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan tata letak jabatan merupakan salah satu penentu dari nilai perusahaan di mata para investor.
3. Kemampuan sebuah bank untuk mendapatkan laba merupakan faktor yang sangat dilihat oleh investor untuk menanamkan modalnya.

4. Permodalan yang besar belum tentu untuk dikatakan bank tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat ditarik pertanyaan:

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap nilai perusahaan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Bagi Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap dunia akademis mengenai pengaruh *risk profile, corporate governance, earnings* dan *capital* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang terutama dalam sektor perbankan.

### **2. Kegunaan Bagi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai perusahaan dari sektor perbankan untuk memacu perusahaan tersebut dalam meningkatkan kinerja keuangan masing-masing perusahaan sehingga memiliki nilai perusahaan yang baik agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan sektor perbankan yang memiliki nilai perusahaan yang baik dengan menampilkan kinerja keuangan yang baik dan mendapatkan *dividen* yang diharapkan.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan alat ukur yang memperlihatkan kondisi perusahaan dari berbagai aspek. Nilai perusahaan dapat dilihat dari berbagai perhitungan dengan laporan keuangan yang ada serta tata kelola dari perusahaan itu sendiri. Setiap sektor industri pasti memiliki perhitungan nilai yang berbeda terhadap nilai perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang sahamnya. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti menjalankan bisnis demi kepentingan para pemangku perusahaan yang memilikinya salah satunya adalah pemegang saham. Untuk memaksimalkan para pemegang saham sebuah perusahaan yang sudah *go public*, nilai yang biasanya tercermin adalah harga saham. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus sesuai dengan harapan untuk menciptakan nilai yang baik di mata para pemegang saham<sup>9</sup>.

Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya. Oleh sebab itu, peningkatan harga saham mengirimkan sinyal

---

<sup>9</sup> Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter, *Principles of Managerial Finance*, 13th Edition. (Boston: Prentice Hall, 2011) p. 24.

positif dari investor sebagai sebuah indikator dari nilai perusahaan<sup>10</sup>.

Jika ingin memaksimalkan nilai sebuah perusahaan, manajemen harus mengambil keuntungan dari kekuatan-kekuatan perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya. Salah satu cara adalah dengan menganalisis laporan keuangan yang melibatkan (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan kinerja dari perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) mengevaluasi tren posisi keuangan dari waktu ke waktu. Hal ini akan membuat manajemen mengidentifikasi kekurangan yang dimiliki dan meningkatkan kinerja<sup>11</sup>.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam indikator. Beberapa indikator yang dapat mengukur nilai perusahaan antara lain:

a. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan<sup>12</sup>.

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

*Price earning ratio* akan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki

<sup>10</sup> Richard A. Brealey, *et al.*, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan Yelfi Andri Zaimur, (Jakarta: Erlangga, 2008) p. 46.

<sup>11</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan Ali Akbar Yulianto. (Jakarta: Salemba Empat, 2009) p. 94.

<sup>12</sup> *Ibid.*, p. 110.

prospek pertumbuhan yang kuat, jika hal-hal lain dianggap konstan, tetapi *price earning ratio* lebih rendah pada perusahaan-perusahaan yang lebih berisiko.

b. *Price Cash Flow Ratio*

*Price Cash Flow Ratio* menunjukkan jumlah dolar yang beredar yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap \$1 arus kas<sup>13</sup>.

$$\text{Price Cash Flow Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Arus Kas per lembar saham}}$$

Biasanya nilai perusahaan bergantung pada laba dan arus kasnya, sehingga jika kebanyakan variabel lainnya tidak meramalkan *earning per share* dan arus kas di masa mendatang, variabel tersebut mungkin akan malah menyesatkan.

c. *Market to Book Value (MBV)*

*Market to Book Value* menunjukkan nilai pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$\text{Market to Book Value} = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Nilai Pasar Saham merupakan hasil perkalian antara harga saham dengan jumlah lembar saham yang beredar. Variabel ini juga memberikan indikasi tentang bagaimana investor memandang perusahaan dengan menggunakan nilai pasar saham. Perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas yang relatif tinggi biasanya menjual dengan perkalian nilai buku yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang pengembaliannya rendah<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *op. cit.*, p. 111.

<sup>14</sup> *Ibid.*, p. 111.

d. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q adalah nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya penggantian. Klapper and Love mengatakan bahwa rasio Tobin's Q menunjukkan adanya nilai perusahaan yang memiliki harga yang sama dari nilai total aset. Nilai total aset digunakan untuk nilai biaya pergantian. Jika rasio Tobin's Q kurang dari satu, maka nilai pasar perusahaan lebih kecil daripada nilai total aset dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai yang kurang atau *undervalued*. Sebaliknya jika nilai rasio Tobin's Q lebih besar dari satu maka nilai pasar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai total aset, dan perusahaan mengalami *overvalued*<sup>15</sup>. Rasio Tobin's Q mampu menjelaskan peran pasar saham dalam ekonomi dan mampu menunjukkan nilai perusahaan yang mencerminkan nilai saham sama dengan nilai total aset.

$$Tobin's\ Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana Nilai Pasar Ekuitas adalah nilai pasar yang dihasilkan dari perkalian harga saham per lembar dengan lembar saham yang beredar.

e. *Price to Book Value* (PBV)

Indikator penting lainnya yang harus diperhatikan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat diukur dengan nilai

---

<sup>15</sup> Robertus M. Bambang Gunawan, *et al.*, "The Influence of Good Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia (A Study on Go-Public National Private Banking Corporation with Foreign Capital Investment During the Period of 2007 – 2012)", *European Journal of Business and Management*, Vol.6, No.24, 2014, p. 10.

harga saham di pasar terhadap nilai bukunya. PBV adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV menandakan bahwa pasar percaya akan prospek kedepan dari perusahaan tersebut<sup>16</sup>.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Harga pasar saham merupakan nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan. Nilai buku per lembar saham merupakan nilai aktiva bersih yang dimiliki pemilik dengan memiliki satu lembar saham.

Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator untuk mengukur nilai perusahaan menggunakan *Price Book to Value* (PBV) karena alat ukur ini banyak digunakan oleh para pemangku kepentingan perusahaan khususnya investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, PBV merupakan ukuran pasar yang lebih sederhana dan stabil terhadap nilai buku dibandingkan dengan harga pasar. Sehingga, PBV dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terhadap standar suatu harga saham di perusahaan tersebut.

---

<sup>16</sup> Tjiptono Darmadji, dan Hendry M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2011) p. 141.

## 2. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan para manajer yang diberi kekuasaan oleh para pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan<sup>17</sup>.

Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan utama terjadi antara (1) pemegang saham dan manajer dan (2) manajer dan pemilik utang.

Sebuah struktur tata kelola perusahaan yang tegas dimaksudkan untuk membantu memastikan para manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan para pemegang saham, dan pemangku kepentingan perusahaan lainnya yang biasanya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan<sup>18</sup>.

## 3. Risk Profile

*Risk profile* adalah risiko inheren (risiko yang melekat pada seluruh jenis kegiatan bank) dan kualitas manajemen risiko dalam setiap kegiatan operasional bank. Risiko adalah potensi terjadinya suatu peristiwa (*events*) yang dapat menimbulkan kerugian Bank. Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank<sup>19</sup>. Sehingga dapat

---

<sup>17</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *op. cit.*, p. 26.

<sup>18</sup> Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter, *op. cit.*, p. 25.

<sup>19</sup> Bank Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2003) p. 3.

dikatakan bahwa *risk profile* merupakan suatu pengidentifikasian terhadap sebuah risiko yang akan terjadi dan pengelolaan risiko tersebut terhadap setiap jenis kegiatan operasional bank<sup>20</sup>.

Risiko yang biasanya digunakan dalam dunia perbankan, adalah:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit pada umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja peminjam dana (*borrower*). Risiko kredit juga dapat diakibatkan oleh terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya<sup>21</sup>. Kredit adalah kredit sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Sehingga dapat dikatakan bahwa kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah suatu kondisi dimana terdapat kreditur tidak sanggup untuk

---

<sup>20</sup> Bank Indonesia, *op. cit.*, p. 5.

<sup>21</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Dua, (Yogyakarta: BPFE, 2004) p. 462.

membayar seluruh kewajibannya, dan menunda pembayaran karena berbagai hal kepada pihak bank seperti yang telah dijanjikan sebelum pemberian kredit.

Rumus NPL berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. risiko suku bunga dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*).

Risiko likuiditas juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*).

d. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak



berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau agunan yang tidak memadai.

f. Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sumber risiko strategik antara lain ditimbulkan dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Sumber risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran hukum terhadap ketentuan maupun standar bisnis

yang berlaku umum.

#### h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung (*below the line*) dan bersifat langsung (*above the line*).

Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

Pada variabel *risk profile* ini peneliti menggunakan satu jenis risiko yang biasanya sering terjadi di industri perbankan secara umum, adalah risiko kredit. Karena risiko ini wajib diperhitungkan dalam penilaian risiko inheren<sup>22</sup>. Risiko ini mempunyai peranan penting terhadap seluruh kegiatan operasional yang melekat di perusahaan perbankan. Selain itu, risiko kredit merupakan risiko yang paling signifikan dan paling sering terjadi dari semua risiko yang menyebabkan kerugian potensial suatu perusahaan<sup>23</sup>.

---

<sup>22</sup> Bank Indonesia, *op. cit.*, p. 7.

<sup>23</sup> Ratna, E. Mengapa Diperlukan Manajemen Risiko Kredit, 2008, p. 1 (<https://edratna.wordpress.com/2008/03/17/mengapa-diperlukan-manajemen-risiko-kredit/>)

#### 4. *Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan adalah sebuah peraturan, proses, dan undang-undang dimana perusahaan mengoperasikan, mengendalikan dan mengatur segala jenis kegiatan di dalam sebuah perusahaan<sup>24</sup>.

Laila mengatakan *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menguntungkan para pemegang saham<sup>25</sup>.

*Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Dengan memiliki tujuan utama yaitu untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Ada empat unsur penting dalam *Corporate Governance* yaitu *fairness* (keadilan), *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), dan *responsibility* (pertanggungjawaban)<sup>26</sup>.

Berkenaan dengan bentuk dewan dalam sebuah perusahaan, terdapat dua sistem yang berbeda yang berasal dari dua sistem hukum yang berbeda, yaitu

---

<sup>24</sup> Lawrence J. Gitman dan Chad J. Zutter, *op. cit.*, p. 20.

<sup>25</sup> Wardoyo dan Rizki Muti Agustini, Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, *KINERJA*, Vol. 19 No. 02, 2015. p. 129.

<sup>26</sup> Forum for Corporate Governance in Indonesia, *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*, Jilid II dari Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance), (Jakarta: Citra Graha, 2002) p. 1.

Anglo Saxon dan dari Kontinental Eropa. Sistem Hukum Anglo Saxon mempunyai Sistem Satu Tingkat atau *One Tier System*, pada sistem ini perusahaan hanya mempunyai satu Dewan Direksi yang pada umumnya merupakan kombinasi antara manajer atau pengurus senior (Direktur Eksekutif) dan Direktur Independen yang bekerja dengan prinsip paruh waktu (Non Direktur Eksekutif). Negara-negara dengan *One Tier System* misalnya Amerika Serikat dan Inggris. Sistem Hukum Kontinental Eropa mempunyai Sistem Dua Tingkat atau *Two Tiers System*, pada sistem ini perusahaan mempunyai dua badan terpisah, yaitu Dewan Pengawas (Dewan Komisaris) dan Dewan Manajemen (Dewan Direksi). Negara-negara dengan *Two Tiers System* adalah Denmark, Jerman, Belanda, dan Jepang. Karena sistem hukum Indonesia berasal dari sistem hukum Belanda, maka hukum perusahaan Indonesia menganut *Two Tiers System* untuk struktur dewan dalam perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2002). Dewan Komisaris dan Direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dewan komisaris dan direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan<sup>27</sup>.

---

<sup>27</sup> Komite Nasional Kebijakan Governance, *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, (Jakarta: KNKG, 2006) p. 3.

a. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu unsur dari *corporate governance* ditugaskan untuk mengelola dan mewakili perusahaan di bawah pengarahan dan pengawasan dewan komisaris. Dewan Direksi harus memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang diajukan oleh dewan komisaris. Sehingga dewan komisaris terutama bertanggungjawab untuk mengawasi tugas-tugas manajemen. dewan direksi juga disebut sebagai dewan manajemen karena memiliki tugas-tugas dalam mengelola perusahaan<sup>28</sup>.

Direksi bagi bank berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas wajib memiliki anggota direksi dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang, dan dipimpin oleh presiden direktur atau direktur utama. Presiden direktur atau direktur utama berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali<sup>29</sup>.

b. Ukuran Dewan Komisaris

Egon Zehnder International Egon Zehnder International menyatakan bahwa dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, Dewan Komisaris merupakan suatu mekanisme

---

<sup>28</sup> Forum for Corporate Governance in Indonesia, *op. cit.*, p. 4.

<sup>29</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016) p. 6.

mengawasi dan mekanisme untuk memberikan petunjuk dan arahan pada pengelola perusahaan<sup>30</sup>.

Bank wajib memiliki anggota dewan komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi, dan dipimpin oleh presiden komisaris atau komisaris utama. Komisaris independen wajib paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari jumlah dewan komisaris<sup>31</sup>.

#### c. Komite Audit

Egon Zehnder International menyatakan bahwa komite audit merupakan salah satu unsur *corporate governance* yang memiliki tugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen<sup>32</sup>. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen perusahaan.

Jumlah anggota komite audit disesuaikan besar-kecilnya dengan organisasi dan tanggung jawab. Namun biasanya tiga sampai lima anggota merupakan jumlah yang cukup ideal. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan

---

<sup>30</sup> Forum for Corporate Governance in Indonesia, *op. cit.*, p. 5.

<sup>31</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *op. cit.*, p. 12.

<sup>32</sup> Forum for Corporate Governance in Indonesia, *op. cit.*, p. 11.

mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen dan anggotanya dapat terdiri dari Komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan<sup>33</sup>.

Keanggotaan komite audit paling kurang terdiri dari 1 (satu) orang komisaris independen yang merangkap sebagai ketua, 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan 1 (satu) orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan<sup>34</sup>.

## 5. *Earning*

*Earning* atau rentabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui laba yang didapatkan oleh perusahaan. Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan<sup>35</sup>. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE).

---

<sup>33</sup> Komite Nasional Kebijakan Governance, *op. cit.*, p. 15.

<sup>34</sup> Bank Indonesia, *Surat Edaran No. 15/15/DPNP perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2013) p. 15.

<sup>35</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) p. 279.

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*<sup>36</sup>. ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa. Para pemegang saham melakukan investasi untuk mendapatkan pengembalian atas uang yang mereka ditanamkan, dan rasio ini menunjukkan seberapa baik mereka telah melakukan hal tersebut dari kacamata akuntansi<sup>37</sup>. *Return On Equity* (ROE) merupakan sebuah pengukuran rasio keuangan terhadap pengembalian ekuitas saham biasa, sehingga manajemen mengetahui kemampuan dari saham biasa yang dimiliki.

Rumus ROE berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

## 6. *Capital*

Permodalan merupakan suatu dana yang disediakan oleh bank untuk segala jenis kegiatan operasional bank. Dana yang tersedia merupakan dana yang berasal dari para pemilik modal, dana nasabah, dana investor dan dana dari pemerintah (jika bank tersebut adalah milik pemerintah). Kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank juga diimbangi oleh aset yang berisiko. Rasio yang mengukur kecukupan modal biasanya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank

---

<sup>36</sup> Kasmir, *op. cit.*, p. 280.

<sup>37</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *op. cit.*, p. 109.



sendiri<sup>38</sup>. Untuk mencari rasio ini perlu untuk mengetahui besarnya estimasi risiko yang akan terjadi dalam pemberian kredit dan risiko yang akan terjadi dalam perdagangan surat-surat berharga<sup>39</sup>. Aset tertimbang menurut risiko yang biasanya digunakan dalam pengukuran CAR ini adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Rumus CAR berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berbagai penelitian yang berkaitan dengan *risk profile*, *corporate governance*, *earning*, *capital* yang mempengaruhi nilai perusahaan cukup banyak dilakukan oleh para peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan Panjaitan (2011) dengan menggunakan sampel sebanyak 18 perusahaan perbankan devisa yang terdaftar di BEI 2004 – 2009. Memiliki hasil penelitian bahwa kualitas kredit yang diukur dengan menggunakan NPL berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Permodalan yang dihitung menggunakan CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan Gill dan Obradovich (2012) dengan menggunakan sampel sebanyak 333 perusahaan Amerika yang terdaftar Mergent Online

---

<sup>38</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) p. 121.

<sup>39</sup> Kasmir, *op. cit.*, p. 278.

2009 – 2011. Menyatakan hasil penelitian bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Komite Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dencer dan Dencer (2013) dengan menggunakan data dari Governance Metrics International dan mengambil sampel sebanyak 64 perusahaan selama tahun 2003-2007. Memiliki hasil penelitian bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013) dengan menggunakan sampel sebanyak 150 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2006 – 2010. Menjelaskan hasil penelitian bahwa ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan Hestinoviana, *et al.* (2013) dengan menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di BEI 2009 – 2011. Memiliki hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Penelitian yang dilakukan Hussein dan Venkantram (2013) dengan menggunakan sampel sebanyak 64 perusahaan industri Agri-input yang terdaftar di Bombay Stock Exchange 2007 – 2011. Memiliki hasil penelitian bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013) dengan menggunakan sampel sebanyak 24 perusahaan perbankan yang terdaftar di

BEI 2008-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Afidah (2014) dengan menggunakan sampel sebanyak 41 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2011. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9. Penelitian yang dilakukan Arbaini (2014) dengan menggunakan sampel sebanyak 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2011. Mempunyai hasil penelitian bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, *et al.* (2014) dengan menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia selama 2007-2012. Menyatakan hasil penelitian dapat dilihat bahwa komite audit memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kondisi kinerja keuangan yang diukur dengan ROE mempunyai tekanan yang bersifat fluktuatif dan dinamis membuktikan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

11. Penelitian yang dilakukan Hasibuan (2014) dengan menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di BEI 2009 – 2013. Menyatakan hasil penelitian bahwa ROE menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).
12. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2014) dengan 10 sampel perusahaan yang terdaftar di BEI sejak 2008 – 2011. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
13. Penelitian yang dilakukan Kusuma dan Musaroh (2014) dengan menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2013. Memiliki hasil bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
14. Penelitian yang dilakukan Liyas (2014) dengan menggunakan sampel sebanyak 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2009 – 2013. Memiliki hasil bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Muryati dan Suardhika (2014) dengan menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2009-2012. Memiliki hasil bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

16. Penelitian yang dilakukan Subagyo (2014) dengan menggunakan sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI 2010 – 2013. Menyatakan hasil penelitian bahwa komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
17. Penelitian yang dilakukan Putu, *et al.* (2014) dengan menggunakan sampel sebanyak 42 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2009 – 2011. Menyatakan hasil bahwa ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
18. Wardoyo dan Agustini (2015) meneliti terkait hubungan RGEC dengan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 14 perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2011. Menemukan hasil penelitian bahwa risiko kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan. Sedangkan variabel *good corporate governance* yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan. Variabel *earnings* yang diukur dengan, *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *capital* yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.
19. Penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha dan Yustrianthe (2016) dengan menggunakan sampel sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2014. Memiliki hasil bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh

positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jumlah Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Lawinataliani (2016) dengan sampel sebanyak 22 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Menyatakan hasil bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
21. Penelitian yang dilakukan oleh Ling (2016) dengan sampel perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Menyatakan hasil bahwa Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Jumlah Komite Audit berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 2.1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul dan Nama Peneliti	Sampel Penelitian	Variabel Independen	Hasil Penelitian
1	<b>Judul :</b> Variabel Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan (2011) <b>Peneliti :</b> Harry Patuan Panjaitan	18 Perusahaan Perbankan Devisa yang terdaftar di BEI 2004 – 2009	1.NPL 2.CAR	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Permodalan yang dihitung menggunakan CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	<b>Judul :</b> <i>The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms</i> (2012)	333 Perusahaan Amerika yang terdaftar	1.Ukuran Dewan Direksi 2.Komite	Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan Komite Audit memiliki

	<b>Peneliti</b> : Amarjit Gill dan John D. Obradovich	Mergent Online 2009 – 2011	Audit	pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	<b>Judul</b> : Corporate Governance and Market Value: Evidence from Turkish Banks (2013) <b>Peneliti</b> : Banu Dincer dan Caner Dincer	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Istanbul Stock Exchange 2003 – 2009	Ukuran Dewan Direksi	Ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
4	<b>Judul</b> : Pengaruh Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i> , Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Indonesia (2013) <b>Peneliti</b> : Sri Hermuningsih	150 Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2006 – 2010	ROE	ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	<b>Judul</b> : <i>The Influence of Probability, Solvability, Asset Growth, And Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange)</i> (2013) <b>Peneliti</b> : Vidyanita Hestinoviana, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani	15 Perusahaan yang terdaftar di BEI 2009 – 2011	ROE	ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
6	<b>Judul</b> : <i>Corporate Governance and Firm's Value: An Empirical Analysis of Agri-input firms in India</i> (2013) <b>Peneliti</b> : Salih Kheiralla Hussein dan Rengan Venkatram	64 Perusahaan industri Agri-input yang terdaftar di Bombay Stock Exchange 2007 – 2011	Ukuran Dewan Direksi	Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7	<b>Judul</b> : Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (2013) <b>Peneliti</b> : Wardoyo dan Theodora Martina Veronica	24 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2008-2010	1. Ukuran Dewan Direksi 2. Ukuran Dewan Komisaris 3. Komite Audit 4. ROE	Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

8	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI) (2014)</p> <p><b>Peneliti :</b> Ulul Afidah</p>	12 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009 - 2011	ROE	ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
9	<p><b>Judul :</b> Pengaruh <i>Degree of Fundamental Leverage, Beta Saham,</i> Tingkat Pertumbuhan, ROE, dan Size terhadap <i>Price To Book Value (PBV)</i> pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011 (2014)</p> <p><b>Peneliti :</b> Tengku Fadilla Arbaini</p>	64 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2011	ROE	ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
10	<p><b>Judul :</b> <i>The Influence of Good Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia (A Study on Go-Public National Private Banking Corporation with Foreign Capital Investment During the Period of 2007 – 2012)</i> (2014)</p> <p><b>Peneliti :</b> Robertus M. Bambang Gunawan, Effendie, dan Djoni Budiarto</p>	16 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2007 – 2012	1. Komite Audit 2. ROE	Komite Audit memberikan pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ROE mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
11	<p><b>Judul :</b> Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> dengan <i>Size</i> Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013) (2014)</p> <p><b>Peneliti :</b> Bosar Hasibuan</p>	30 Perusahaan <i>Consumer Good</i> yang terdaftar di BEI 2009 – 2013	ROE	ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
12	<p><b>Judul :</b> Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)</p>	10 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2008 –	1. NPL 2. CAR	NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap



	(2014) <b>Peneliti</b> : Muhammad Hidayat	2011		nilai perusahaan.
13	<b>Judul</b> : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2014) <b>Peneliti</b> : Indra Kusuma dan Musaroh	30 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2011-2013	1. CAR 2. ROE	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
14	<b>Judul</b> : Analisis CAR dan CARM Terhadap Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2013) (2014) <b>Peneliti</b> : Jeli Nata Liyas	31 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2009 – 2013	CAR	CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
15	<b>Judul</b> : Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan <b>Peneliti</b> : Nyi Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardhika	20 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2009-2012	Ukuran Dewan Direksi	Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan
16	<b>Judul</b> : Dampak Praktik <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Firm Value</i> (2014) <b>Peneliti</b> : Subagyo	Perusahaan Keuangan yang terdaftar di BEI 2010 – 2013	Komite Audit	Komite Audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
17	<b>Judul</b> : <i>Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms</i> (2014) <b>Peneliti</b> : Ni Nyoman G Martini Putu, Moeljadi, Djumahir, dan Atim Djazuli	42 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2009 – 2011	ROE	ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
18	<b>Judul</b> : Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (2015) <b>Peneliti</b> : Wardoyo dan Rizki Muti Agustini	14 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI 2009 – 2011	1. NPL 2. Ukuran Dewan Direksi 3. Ukuran Dewan Komisari 4. Komite Audit 5. ROE 6. CAR	Risiko kredit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor perbankan. Sedangkan variabel <i>good corporate governance</i> yang diukur dengan ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada

				perusahaan sektor perbankan. Variabel <i>earnings</i> yang diukur dengan, <i>return on equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel <i>capital</i> yang diukur dengan <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.
19	<p><b>Judul :</b> Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (2016)</p> <p><b>Peneliti :</b> Fika Fiadicha dan Rahmawati Hanny Yustrianthe</p>	35 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Dewan Direksi</li> <li>2. Ukuran Dewan Komisaris</li> <li>3. Komite Audit</li> <li>4. ROE</li> </ol>	Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Jumlah Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
20	<p><b>Judul :</b> Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI (2016)</p> <p><b>Peneliti :</b> Wayan Putri Lawinataliani, Ni Ketut Surasni, dan I Nyoman Nugraha AP</p>	22 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013	NPL	NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
21	<p><b>Judul :</b> Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016)</p> <p><b>Peneliti :</b> Silvia Ling</p>	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran Dewan Direksi</li> <li>2. Ukuran Dewan Komisaris</li> <li>3. Komite Audit</li> </ol>	Ukuran Dewan Direksi memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Jumlah Komite Audit berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

## C. Kerangka Teoritik

### 1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

*Non Performing Loan* (NPL) atau biasa disebut kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah dijanjikannya. NPL merupakan variabel yang sering digunakan oleh para peneliti untuk meneliti risiko kredit yang dialami oleh suatu perusahaan perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2011) dan Lawinataliani (2016) bahwa salah satu jenis risiko yang biasa sering muncul didalam dunia perbankan, yakni risiko kredit dengan menggunakan alat ukur *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan investor di Indonesia melihat kualitas kredit sebagai sinyal kinerja keuangan akan meningkat atau menurun.

NPL menunjukkan seberapa banyak kredit bermasalah yang terjadi didalam suatu perusahaan. Semakin banyak kredit yang bermasalah, maka semakin banyak pendanaan yang tidak dapat ditangani. Hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga kinerja perusahaan akan menurun dan membuat kepercayaan investor menurun. Sehingga harga saham akan menurun, dan membuat nilai perusahaan menurun.

**H<sub>1</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

## **2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Nilai Perusahaan**

Jumlah Dewan Direksi yang ada didalam sebuah perusahaan menjadi tolak ukur untuk ukuran dewan direksi. Ukuran Dewan Direksi merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui suatu tata kelola sebuah perusahaan. Variabel ini cukup banyak digunakan oleh para peneliti untuk meneliti terkait hubungan tata kelola perusahaan dengan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hussein dan Venkatram (2013), Wardoyo dan Veronica (2013) dan Muryati dan Suardhika (2014) menyatakan hasil bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012) dan Dincer dan Dincer (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Dewan Direksi merupakan keseluruhan jumlah dewan direksi yang berada disuatu perusahaan. Banyaknya jumlah dewan direksi dapat mempengaruhi pengelolaan suatu perusahaan. Semakin banyak jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin banyak pula pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Para investor yang melihat adanya perubahan kinerja membuat tingkat kepercayaan investor berubah dan berdampak terhadap perubahan nilai suatu perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan**

Jumlah Dewan Komisaris yang ada didalam sebuah perusahaan menjadi tolak ukur untuk ukuran dewan komisaris. Semakin sedikit jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan, semakin baik pula pengawasan yang dilakukan didalam sebuah perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris sehingga dewan komisaris dianggap berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan yang dimungkinkan karena fungsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan hanya sebagai *controller*.

Penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha dan Yustrianthe (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris yang berada didalam suatu perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga dewan komisaris dapat menjamin strategi perusahaan yang akan dijalankan oleh manajemen. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan, dan dapat menarik investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

**H<sub>3</sub> : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

### **4. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan**

Jumlah anggota komite audit disesuaikan besar-kecilnya dengan organisasi dan tanggung jawab. Namun biasanya tiga sampai lima anggota merupakan

jumlah yang cukup ideal. Variabel Komite Audit ini cukup sering digunakan oleh para peneliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Gill dan Obradovich (2012), Subagyo (2014), dan Fiadicha dan Yustrianthe (2016) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Komite Audit mampu mengurangi teori agensi dengan cara meningkatkan arus informasi antara manajer dengan investor. Sehingga kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan akan meningkat, dengan diiringi oleh kenaikan harga saham dan selanjutnya komite audit mampu meningkatkan nilai perusahaan.

#### **H<sub>4</sub> : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

#### **5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Equity* (ROE) merupakan sebuah pengukuran rasio keuangan terhadap pengembalian ekuitas saham biasa, sehingga manajemen mengetahui kemampuan dari saham biasa yang dimiliki. Variabel ROE sering digunakan oleh para peneliti untuk mengetahui laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Hermuningsih (2013), Afidah (2014), Arbaini (2014), Gunawan, *et al.* (2014), Hasibuan (2014), Putu, *et al.* (2014), Wardoyo dan Agustini (2015) dan Fiadicha dan Yustrianthe (2016) menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan

saham dari investor. Respon positif tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan<sup>40</sup>.

**H<sub>5</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

#### **6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Nilai Perusahaan**

CAR atau rasio kecukupan modal merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri. Variabel ini sering digunakan oleh para peneliti untuk mengetahui tingkat permodalan yang dimiliki oleh perusahaan perbankan.

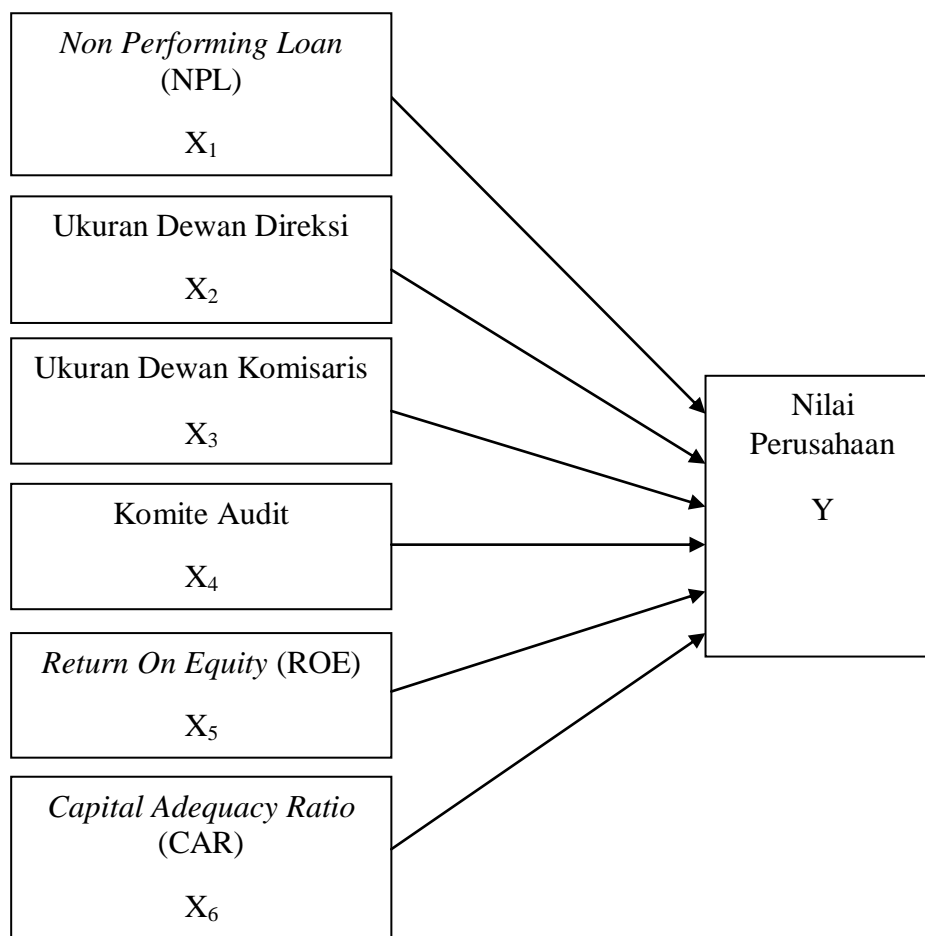
Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Musaroh (2014) menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Permodalan yang mencukupi membuat perusahaan perbankan memberikan kredit yang lebih besar, sehingga menyebabkan pendapatan bunga akan meningkat. Pendapatan bunga tersebut akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Investor melihat hal tersebut sebagai sinyal positif yang akan menaikkan harga saham serta menaikkan nilai suatu perusahaan.

**H<sub>6</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

---

<sup>40</sup> Sri Hermuningsih, *op. cit.*, p. 143.

Berdasarkan kajian teori, kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kerangka teoritik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**

**Kerangka Teoritik**

**D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL), Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris,



Komite Audit, *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub> : Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>4</sub> : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>5</sub> : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>6</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan industri perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2016. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Menurut data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*)<sup>41</sup>. Data diambil di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni *www.idx.co.id*. Ruang lingkup penelitiannya adalah tingkat kesehatan bank dengan melihat dari *Risk Profile*, *Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*. untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif yaitu meneliti secara generalisasi suatu sampel dengan menunjukkan adanya hubungan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Data tersebut dibahas dan diuraikan secara kuantitatif yang disusun secara sistematis. Dalam penelitian ini menganalisis variabel independen yaitu NPL, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Jumlah Komite Audit, ROE, dan CAR terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian (Cetakan ke-22)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) p. 23.

*Price to Book Value (PBV).*

### **C. Populasi dan Sampling**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>42</sup>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan yang tergabung didalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>43</sup>. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>44</sup>. Pengambilan sampel berdasarkan pada beberapa kriteria tertentu agar mendapatkan sampel yang tepat dan sesuai. Kriteria pengambilan sampel yang harus dipenuhi, adalah:

1. Perusahaan tersebut tidak mengalami suspensi, *delisting* maupun *go private* selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan tersebut tidak melakukan akuisisi dan merger selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan tersebut mengeluarkan laporan keuangan periode tahun 2012-2016 secara berturut-turut.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p. 61.

<sup>43</sup> *Ibid.*, p. 62.

<sup>44</sup> *Ibid.*, p. 68.

4. Perusahaan tersebut mencatatkan semua informasi yang dibutuhkan peneliti selama periode tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria diatas, maka proses pengambilan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Proses Pengambilan sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.	31
Perusahaan yang mengalami suspensi, <i>delisting</i> maupun <i>go private</i> selama periode 2012-2016.	0
Perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger selama periode 2012-2016.	(4)
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode tahun 2012-2016 secara berturut-turut.	(1)
Perusahaan tersebut tidak mencatatkan semua informasi yang dibutuhkan peneliti selama periode tahun 2012-2016.	(6)
Jumlah Sampel Perusahaan yang Digunakan	20

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Diolah oleh Peneliti

#### **D. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya<sup>45</sup>. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

<sup>45</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p.3.

## 1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas<sup>46</sup>. Variabel dependen yang difokuskan pada penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah rasio yang menggambarkan seberapa pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

## 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya<sup>47</sup>. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini :

### a. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) adalah suatu kondisi dimana terdapat kreditur tidak sanggup untuk membayar seluruh kewajibannya, dan menunda pembayaran karena berbagai hal kepada pihak bank seperti yang telah dijanjikan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *op. cit.*, p. 4.

<sup>47</sup> *Ibid.*, p. 4.

sebelum pemberian kredit. Rumus NPL berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$Non\ Performing\ Loan = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan salah satu unsur dari *corporate governance* ditugaskan untuk mengelola dan mewakili perusahaan di bawah pengarahan dan pengawasan Dewan Komisaris.

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

c. Ukuran Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas.

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Jumlah Dewan Komisaris}$$

d. Komite Audit

Komite Audit merupakan salah satu unsur *corporate governance* yang memiliki tugas memberikan suatu pandangan tentang masalah akuntansi, laporan keuangan dan penjelasannya, sistem pengawasan internal serta auditor independen.

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

e. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan sebuah pengukuran rasio keuangan terhadap pengembalian ekuitas saham biasa, sehingga manajemen mengetahui kemampuan dari saham biasa yang dimiliki. Rumus ROE berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

f. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri. Rumus CAR berdasarkan perhitungan peraturan Bank Indonesia, adalah:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel yang akan diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai hasil mean, median, minimum, maximum, standard deviation, skewness, dan kurtosis serta terdapat juga Jarque-Bera yang umumnya digunakan untuk pengujian normalitas

data<sup>48</sup>. Data yang akan diteliti adalah data nilai perusahaan, *Non Performing Loan* (NPL), Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, *Return On Equity* (ROE), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

## 2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu variabel terhadap satu variabel terikat (dependen). Dengan menjelaskan hubungan dan seberapa besar variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \mu$$

Keterangan :

$Y_{it}$  = Nilai Perusahaan yang diukur oleh *Price Book to Value* (PBV)

$\beta$  = Koefisien regresi

$\mu$  = *standard error* atau nilai kesalahan yang terdistribusi secara normal

$X_{1it}$  = *Non Performing Loan* (NPL)

$X_{2it}$  = Ukuran Dewan Direksi

$X_{3it}$  = Ukuran Dewan Komisaris

$X_{4it}$  = Komite Audit

$X_{5it}$  = *Return On Equity* (ROE)

$X_{6it}$  = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

---

<sup>48</sup> Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) p. 35.



Dalam penelitian ini digunakan regresi data panel. Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* (silang waktu) dan *time series* (runtut waktu) sehingga memerlukan format tabulasi data khusus<sup>49</sup>.

Ada tiga model pendekatan dalam menguji regresi panel data, yaitu:

a. *Pooled OLS*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana, di mana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan seperti ini adalah metode regresi OLS biasa sehingga sering disebut *Pooled OLS* atau *Common OLS model*.

b. *The Fixed Effects Model (FEM)*

Model seperti ini diasumsikan bahwa adanya perbedaan intersep antarindividu, akan tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi sepanjang waktu (yang biasa disebut, *time variant*). Dapat juga diasumsikan bahwa koefisien *slope* dari regresor tidak bervariasi antarindividu maupun antarwaktu. *The fixed effects model* dengan menggunakan teknik variabel dummy adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \alpha_4 D_{4i} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu$$

c. *Random Effect Model (REM)*

---

<sup>49</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 231.

Model ini juga biasanya disebut sebagai *Error Component Model* (ECM)<sup>50</sup>. Model seperti ini diasumsikan bahwa setiap individu mempunyai intersep yang biasa disebut variabel random. Pada model ini, error mungkin akan saling berhubungan antarindividu dan antarwaktu.

Ketiga model regresi panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan dan ketentuan penelitian. Berikut ini adalah cara pengujian untuk menentukan jenis model yang akan digunakan secara tepat dalam mengestimasi data panel<sup>51</sup>, yaitu:

a. Uji F (Uji Chow)

Untuk mengetahui model mana yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel, harus dilihat signifikansi statistik dari koefisien yang diestimasi dan nilai R<sup>2</sup>-nya. Uji F atau yang biasa disebut dengan Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *pooled OLS* yang akan digunakan atau model *fixed effect*.

Ho: model *pooled OLS*

Ha: model *fixed effect*

$$F_{hitung} = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/(n - 1)}{RSS_2/(nt - n - k)}$$

Dimana:

RSS<sub>1</sub> = sum squared resid dari *pooled OLS*

RSS<sub>2</sub> = sum squared resid dari *fixed effect model*

n = jumlah *cross section*

t = jumlah *time series*

<sup>50</sup> Damodar N. Gujarati dan Porter, Dawn C, *Basic Econometrics*, 5th Edition, (New York: Mc Graw Hill, 2009) p. 602.

<sup>51</sup> Agus Widarjono, *Ekonomika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi kedua, (Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, 2007) p. 258.

$k$  = jumlah parameter

Kriteria pengujian Uji Chow, adalah:

- 1) Berdasarkan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

- 2) Berdasarkan perbandingan antara probabilitas ( $\rho$ ) dengan  $\alpha$

Jika probabilitas ( $\rho$ )  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas ( $\rho$ )  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah model *fixed effect* yang akan digunakan atau model *random effect*.

$H_0$  : model *random effect*

$H_a$  : model *fixed effect*

Pengujian Hausman menggunakan distribusi Chi-square. Jika hasil Uji Hausman  $<$  Chi-square maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang tepat digunakan adalah model *fixed effect*. Begitupula sebaliknya, jika hasil Uji Hausman  $>$  Chi-square maka  $H_a$  ditolak yang berarti model yang tepat digunakan adalah model *random effect*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen  $X$ 's terjadi multikolinearitas sempurna, maka

koefisien regresi variabel X tidak dapat ditentukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel X's tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi X dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat<sup>52</sup>.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara dibawah ini<sup>53</sup>:

- 1) Adanya nilai  $R^2$  tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan tidak ada) variabel independen yang signifikan.
- 2) Dapat dilihat korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80 dapat menjadi pertanda bahwa multikolinearitas merupakan masalah serius.
- 3) Melihat adanya *auxiliary regression*. Adanya multikolinearitas terlihat jika  $R^2$  yang diperoleh dari *auxiliary regression* lebih tinggi dari  $R^2$  keseluruhan yang diperoleh dari meregres semua variabel X's terhadap Y.
- 4) Melihat hasil dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah  $Tolerance < 0.10$  atau  $VIF > 10$ .

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak<sup>54</sup>.

---

<sup>52</sup> Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 77.

<sup>53</sup> *Ibid.*, p. 79.

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Taraf kesalahan atau nilai signifikansinya ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05<sup>55</sup>.

Hipotesis pada pengujian ini adalah:

$H_0$ : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$ : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian statistik t, adalah:

- 1) Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel  $t_{\alpha}(n - k)$ .

Jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel  $t_{\alpha}(n - k)$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai t hitung  $<$  nilai t tabel  $t_{\alpha}(n - k)$ , maka  $H_a$  diterima.

- 2) Berdasarkan perbandingan antara probabilitas ( $\rho$ ) dengan  $\alpha$

Jika probabilitas ( $\rho$ )  $>$   $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas ( $\rho$ )  $<$   $\alpha$ , maka  $H_a$  diterima.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

---

<sup>54</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 59.

<sup>55</sup> *Ibid.*, p. 62.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen<sup>56</sup>.

Secara sistematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* = 1, sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif.

---

<sup>56</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 59.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016, dengan menghasilkan 100 sampel pengamatan. Pada bagian ini menunjukkan hasil statistik deskriptif dari data yang dijadikan sampel penelitian. Tujuan statistik deskriptif ini untuk meringkas informasi yang dihasilkan oleh data mentah agar menjadi lebih mudah untuk dipahami. Hasil statistik deskriptif dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	PBV	NPL	UDD (Orang)	UDK (Orang)	KA (Orang)	ROE	CAR
Mean	0,063407	0,021530	7,8700	5,42	4,13	0,144748	0,187071
Maximum	0,635796	0,053100	12	9	8	0,386600	0,425200
Minimum	-0,583978	0,002100	3	3	3	0,007000	0,121700
Std. Dev.	0,278694	0,011705	2,6233	1,8433	1,30	0,076331	0,040909
Observations	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4.1 memberikan informasi mengenai nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen yang akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dijelaskan analisis

statistik deskriptif seluruh pengamatan penelitian dengan variabel-variabel sebagai berikut:

*Price to Book Value* (PBV) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan harga pasar saham dibagi dengan nilai buku lembar harga saham. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas diperoleh *mean* PBV sebesar 0,063 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Nilai *maximum* sebesar 0,636 yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BBCA tahun 2012. Hal ini dikarenakan perusahaan perbankan yang mampu bertahan melewati gejolak perekonomian dunia yang masih berlanjut dengan mempertahankan kinerja positif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan<sup>57</sup>. Nilai *minimum* sebesar -0,584 yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham INPC tahun 2016. Hal ini dikarenakan adanya pertumbuhan kredit perbankan yang melambat dari 10,5% pada 2015 menjadi 7,9% yang menjadi pertumbuhan terendah sejak 2002 sehingga membuat tingkat kepercayaan investor menurun sehingga menurunkan harga saham dan mempengaruhi turunnya nilai perusahaan<sup>58</sup>. Sementara, standar deviasi sebesar 0,279 lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 0,063. Hal ini menandakan besarnya variabilitas PBV pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

*Non Performing Loan* (NPL) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan kredit bermasalah dibagi dengan total kredit. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas diperoleh *mean* NPL sebesar 0,022 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Hal ini

---

<sup>57</sup> Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2012*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2013), p. 143.

<sup>58</sup> Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2017), p. 104.



mengindikasikan bahwa nilai *mean* perusahaan perbankan dikategorikan termasuk bank yang sehat karena angka tersebut sudah sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia yang berada kurang dari 5%. Nilai *maximum* sebesar 0,053 yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BBNP tahun 2016. Hal ini disebabkan meningkatnya NPL menjadi 2,9% dari 2,5% pada 2015. Peningkatan NPL didorong oleh melemahnya pendapatan korporasi di sektor perdagangan dan industri yang berdampak pada tingkat kemampuan membayar pinjaman<sup>59</sup>. Nilai *minimum* sebesar 0,0021 yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BNBA tahun 2013. Hal ini disebabkan NPL yang hanya mencapai 1,77% menurun dibandingkan NPL 2012 yang sebesar 1,87%. Penurunan NPL disebabkan perbankan semakin meningkatkan aspek kehati-hatian dalam penyaluran kredit ditengah melemahnya pertumbuhan ekonomi, kenaikan inflasi, dan depresiasi nilai tukar<sup>60</sup>. Sementara, standar deviasi sebesar 0,012 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 0,022. Hal ini mengindikasikan kecilnya variabilitas NPL pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

Ukuran Dewan Direksi (UDD) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan total dewan direksi yang aktif berada di perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas diperoleh *mean* UDD sebesar 7,871 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Nilai *maximum* sebesar 12 orang yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BNGA tahun 2013. Nilai *minimum* sebesar 3 orang yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BNBA tahun 2012-2016. Hal ini sudah sesuai

---

<sup>59</sup> Bank Indonesia, *op. cit.*, p. 105.

<sup>60</sup> Bank Indonesia, *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2014), p. 115.

dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.03/2016 yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi sudah sesuai dengan standar *minimum* yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yakni sebanyak 2 orang. Sementara, standar deviasi sebesar 2,623 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 7,871. Hal ini mengindikasikan kecilnya variabilitas Ukuran Dewan Direksi pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

Ukuran Dewan Komisaris (UDK) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan total dewan komisaris yang aktif berada di perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas diperoleh *mean* UDK sebesar 5,42 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Nilai *maximum* sebesar 9 orang yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BBNI tahun 2015-2016. Nilai *minimum* sebesar 3 orang yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BACA, BBNP, BNBA, dan BSIM tahun 2012-2016, MEGA tahun 2012 dan 2014, dan SDRA tahun 2013. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.03/2016 yang menyatakan bahwa jumlah Dewan Komisaris sudah sesuai dengan standar *minimum* yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yakni sebanyak 2 orang. Sementara, standar deviasi sebesar 1,843 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 5,42. Hal ini mengindikasikan kecilnya variabilitas Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

Komite Audit (KA) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan total komite audit yang aktif berada di perusahaan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas diperoleh *mean* KA sebesar 4,13 pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Nilai *maximum* sebesar 8 orang yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BBRI tahun 2012, 2013, dan 2015. Nilai *minimum* sebesar 3 orang yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BACA, BBCA, BBNP, BJTM, BNBA, dan MEGA tahun 2012-2016, BVIC tahun 2012-2014, BBNI tahun 2013, 2014 dan 2016, BSIM 2015 dan 2016, NISP 2016, dan SDRA tahun 2012-2014. Hal ini telah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP, 29 April 2013 yang menyatakan jumlah Komite Audit minimal 3 orang. Sementara, standar deviasi sebesar 1,3 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 4,13. Hal ini mengindikasikan kecilnya variabilitas Komite Audit pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

*Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan laba setelah pajak dibagi rata-rata ekuitas. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas diperoleh *mean* ROE sebesar 0,145 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Nilai *maximum* sebesar 0,386 yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BBRI tahun 2012. Hal ini disebabkan upaya perusahaan perbankan yang mampu meningkatkan laba perusahaan perbankan pada tahun 2012. Nilai *minimum* sebesar 0,007 yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BBNP tahun 2016. Sementara, standar deviasi sebesar 0,076 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 0,145. Hal ini mengindikasikan kecilnya variabilitas ROE pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan modal dibagi aset tertimbang menurut risiko. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas diperoleh *mean* CAR sebesar 0,187 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai CAR Bank Umum Konvensional menjadi 17,4% yang disebabkan adanya penambahan modal Rp 91,9 triliun terutama dari kelompok bank persero<sup>61</sup>. Nilai *maximum* sebesar 0,425 yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham SDRA tahun 2012. Nilai *minimum* sebesar 0,122 yang terjadi pada perusahaan dengan kode saham BBNP tahun 2012. Hal ini sudah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia bahwa bank yang sehat memiliki nilai CAR lebih dari 8% atau 0,008. Sementara, standar deviasi sebesar 0,041 masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya sebesar 0,187. Hal ini mengindikasikan kecilnya variabilitas CAR pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Penentuan Teknik Analisis Model Data Panel**

#### **a. Uji F (Uji Chow)**

Untuk melakukan Uji Chow pada analisis ini menggunakan *Redundant Fixed Effects Tests* yang telah disediakan oleh *software Eviews 9*. Uji Chow

---

<sup>61</sup> Bank Indonesia, *op. cit.*, p. 148.

bertujuan untuk mengetahui apakah model *Pooled OLS* yang ingin digunakan mengestimasi data panel atau *fixed effects model (FEM)*.

Ho: model *pooled OLS*

Ha: model *fixed effect*

Kriteria pengujian Uji Chow, adalah:

- 3) Berdasarkan perbandingan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

- 4) Berdasarkan perbandingan antara probabilitas ( $\rho$ ) dengan  $\alpha$

Jika probabilitas ( $\rho$ )  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas ( $\rho$ )  $< \alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima.

Adapun hasil dari Uji Chow atau Uji *Redundant Fixed Effects Tests* pada penelitian adalah pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil *Redundant Fixed Effects Tests***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.581489	(19,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.288159	19	0.0000

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4.2, diketahui probabilitas dari uji statistik F adalah sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dengan tingkat keyakinan 95% dapat menolak  $H_0$ . Hasil pengujian ini menandakan bahwa FEM lebih tepat digunakan dibandingkan *Pooled OLS*. Sehingga perlu dilakukan pengujian model selanjutnya yaitu Uji Hausman.

## b. Uji Hausman

Untuk melakukan Uji Hausman pada analisis ini menggunakan *Correlated Random Effects - Hausman Test* yang telah disediakan oleh *software Eviews 9*. Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui apakah *fixed effects model* (FEM) yang ingin digunakan mengestimasi data panel atau *random effects model* (REM).

Pengujian Hausman menggunakan distribusi Chi-square. Jika hasil Uji Hausman  $<$  Chi-square maka  $H_0$  ditolak yang berarti model yang tepat digunakan adalah model *fixed effects*. Begitupula sebaliknya, jika hasil Uji Hausman  $>$  Chi-square maka  $H_a$  ditolak yang berarti model yang tepat digunakan adalah model *random effects*.

Adapun hasil dari Uji Hausman atau *Correlated Random Effects - Hausman Test* pada penelitian adalah pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Correlated Random Effects - Hausman Test***

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.078708	6	0.7989

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa uji Hausman tidak signifikan dengan Chi-square sebesar 3.078 dan nilai p sebesar 0.7989. Oleh karena itu  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini menggunakan REM.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen<sup>62</sup>. Jika terjadi adanya multikolinearitas antar variabel independen, dapat dilihat korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80.

Adapun hasil dari Uji Multikolinearitas pada penelitian adalah pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	NPL	UDD	UDK	KA	ROE	CAR
NPL	1.000000	-0.048920	0.090145	0.071634	-0.348379	-0.008339
UDD	-0.048920	1.000000	0.702844	0.461134	0.431850	-0.249894
UDK	0.090145	0.702844	1.000000	0.621937	0.291231	-0.201830
KA	0.071634	0.461134	0.621937	1.000000	0.288021	-0.189560
ROE	-0.348379	0.431850	0.291231	0.288021	1.000000	-0.102064
CAR	-0.008339	-0.249894	-0.201830	-0.189560	-0.102064	1.000000

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki koefisien korelasi kurang dari 0.80. Maka dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian perusahaan perbankan lemah multikolinearitas.

<sup>62</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 77.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa signifikan pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Taraf kesalahan atau nilai signifikansinya ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05<sup>63</sup>.

Hipotesis pada pengujian ini adalah:

$H_0$ : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a$ : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian statistik t, adalah:

- 3) Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel  $t_{\alpha(n-k)}$ .

Jika nilai t hitung  $>$  nilai t tabel  $t_{\alpha(n-k)}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika nilai t hitung  $<$  nilai t tabel  $t_{\alpha(n-k)}$ , maka  $H_a$  diterima.

- 4) Berdasarkan perbandingan antara probabilitas ( $\rho$ ) dengan  $\alpha$

Jika probabilitas ( $\rho$ )  $>$   $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas ( $\rho$ )  $<$   $\alpha$ , maka  $H_a$  diterima.

Adapun hasil dari Uji Statistik t dengan *Random Effects Model* pada penelitian ini adalah pada tabel 4.5 berikut ini:

---

<sup>63</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 62.



**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik t**

Dependent Variable: PBV?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 06/14/17 Time: 06:57  
Sample: 1 5  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 20  
Total pool (balanced) observations: 100  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.408993	0.165358	-2.473373	0.0152
NPL?	-0.010844	1.712706	-0.006331	0.9950
UDD?	0.042962	0.014340	2.995994	0.0035
UDK?	-0.014803	0.020649	-0.716883	0.4752
KA?	-0.026567	0.021227	-1.251553	0.2139
ROE?	1.568043	0.323157	4.852265	0.0000
CAR?	0.521228	0.393189	1.325641	0.1882
Weighted Statistics				
R-squared	0.384454	Mean dependent var		0.016663
Adjusted R-squared	0.344742	S.D. dependent var		0.134241
S.E. of regression	0.108665	Sum squared resid		1.098154
F-statistic	9.680915	Durbin-Watson stat		1.521976
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Output Eviews 9*, data diolah Peneliti

Berikut ini merupakan persamaan regresi data panel dengan menggunakan

*Random Effects Model (REM)*:

$$PBV_{it} = -0,4089 - 0,0108 NPL_{it} + 0,0429 UDD_{it} - 0,0148 UDK_{it} - 0,0265 KA_{it} + 1,568 ROE_{it} + 0,5212 CAR_{it}$$

Dengan intepretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\beta$ ) yang dihasilkan sebesar -0,4089 menandakan jika variabel independen NPL, UDD, UDK, KA, ROE dan CAR bernilai 0 maka nilai PBV adalah -0,4089.
- 2) Koefisien regresi NPL negatif sebesar 0,0108 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan NPL sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel

independen lainnya konstan maka akan diikuti oleh penurunan nilai PBV sebesar 0,0108.

- 3) Koefisien regresi UDD (Ukuran Dewan Direksi) positif sebesar 0,0429 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan UDD sebesar 1 orang dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai PBV sebesar 0,0429.
- 4) Koefisien regresi UDK (Ukuran Dewan Komisaris) negatif sebesar 0,0148 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan UDK sebesar 1 orang dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan maka akan diikuti oleh penurunan nilai PBV sebesar 0,0148.
- 5) Koefisien regresi KA (Komite Audit) negatif sebesar 0,0265 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan KA sebesar 1 orang dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan maka akan diikuti oleh penurunan nilai PBV sebesar 0,0265.
- 6) Koefisien regresi ROE positif sebesar 1,568 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,568.
- 7) Koefisien regresi CAR positif sebesar 0,5212 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan CAR sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,5212.

## **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi yang dinyatakan dalam  $R^2$  merupakan suatu ukuran penting dalam regresi, karena  $R^2$  mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas<sup>64</sup>.

Berdasarkan hasil regresi *Random Effects Model* yang ditampilkan pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.3447 yang berarti variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ , dan  $X_6$  mampu menjelaskan 34,47% variasi variabel  $Y$ , sedangkan sisanya 65,53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi NPL yakni 0,9950 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2014) dan Wardoyo dan Agustini (2015). Investor yakin

---

<sup>64</sup> Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *op. cit.*, p. 59.

bahwa sektor perbankan sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sehingga investor tidak lagi melihat risiko kredit sebagai sesuatu masalah yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi<sup>65</sup>. Dilihat dari hasil rata-rata nilai NPL yang berada dibawah 5% dapat dikatakan bahwa seluruh sampel termasuk ke dalam kategori bank yang sehat. Hal ini menyebabkan investor tidak melihat risiko kredit sebagai sinyal keadaan sebenarnya yang terjadi didalam perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan (2011) dan Lawinataliani (2016) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ukuran dewan direksi yakni 0,0035 lebih kecil dari 0,05 dan ukuran dewan direksi memiliki arah hubungan positif terhadap PBV, dilihat dari koefisien Ukuran Dewan Direksi yang bernilai 0,0429. Hal ini menunjukkan semakin besar jumlah dewan direksi, maka PBV akan semakin meningkat. Begitupula sebaliknya, apabila jumlah dewan direksi sedikit maka nilai PBV akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hussein dan Venkatram (2013), Wardoyo dan Veronica (2013) dan Muryati dan Suardhika (2014). Jumlah dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menandakan semakin banyak jumlah dewan direksi lebih efektif

---

<sup>65</sup> Wardoyo dan Rizki Muti Agustini, *op. cit.*, p. 134.

dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen perusahaan serta membantu mengurangi biaya agensi<sup>66</sup>. Dewan Direksi disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang berarti pengelolaan yang dilakukan oleh dewan direksi semakin baik menunjukkan peningkatan kinerja dan nilai perusahaan<sup>67</sup>. Peningkatan ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan karena akan terciptanya *network* dengan pihak ekstern perusahaan dan terjaminnya ketersediaan sumber daya sehingga memberikan manfaat bagi perusahaan<sup>68</sup>.

### **3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ukuran dewan komisaris yakni 0,4752 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardoyo dan Veronica (2013), Wardoyo dan Agustini (2015), dan Ling (2016). Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan manajemen perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen, dan memberikan nasehat kepada manajemen jika dipandang perlu oleh dewan komisaris sehingga dewan komisaris dianggap tidak berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan yang dimungkinkan karena

---

<sup>66</sup> Salih Kheiralla Hussein dan Rengan Venkatram, "Corporate Governance and Firm's Value: An Empirical Analysis of Agri-input firms in India", *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, Vol. 2, No. 6, Desember 2013, p. 359.

<sup>67</sup> Wardoyo dan Theodora Martina Veronica, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4 No. 2, September 2013, p. 146.

<sup>68</sup> Nyi Nyoman Tri Sariri Muryati dan I Made Sadha Suardhika, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9 No. 2, 2014, p. 424.

fungsi dewan komisaris dalam suatu perusahaan hanya sebagai *controller* dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan operasi perusahaan sehingga dianggap tidak terlalu berpengaruh dengan nilai suatu perusahaan<sup>69</sup>. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fiadicha dan Yustrianthe (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Pengaruh Komite Audit terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi komite audit yakni 0,2139 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012), Wardoyo dan Veronica (2013), Gunawan, *et al.* (2014), Wardoyo dan Agustini (2015), dan Ling (2016). Hal ini dapat dijelaskan bahwa ada kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan apalagi dengan adanya Surat Edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 perihal keanggotaan komite audit sehingga investor tidak perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki suatu perusahaan karena dianggap perusahaan pasti

---

<sup>69</sup> Wardoyo dan Theodora Martina Veronica, *op. cit.*, p. 145.

sudah memenuhi peraturan tersebut<sup>70</sup>. Indikasi yang terjadi juga dikarenakan adanya peraturan Bank Indonesia dalam skema restrukturisasi kesehatan bank sebagai peningkatan dan penataan yang efektif sistem manajemen perbankan sesuai dengan standar yang diberikan oleh Bank Indonesia (Gunawan, *et al.*, 2014).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Obradovich (2012), Subagyo (2014), dan Fiadicha dan Yustrianthe (2016) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

##### **5. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi ROE yakni 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dan ROE memiliki arah hubungan positif terhadap PBV, dilihat dari koefisien ROE yang bernilai 1,568. Hal ini menunjukkan semakin besar presentase ROE, maka PBV akan semakin meningkat. Begitupula sebaliknya, apabila presentasi ROE menurun, maka nilai PBV akan menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermuningsih (2013), Wardoyo dan Veronica (2013), Afidah (2014), Arbaini (2014), Gunawan, *et al.* (2014), Hasibuan (2014), Putu, *et al.* (2014), Wardoyo dan Agustini (2015) dan Fiadicha dan Yustrianthe (2016). *Return on Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola

---

<sup>70</sup> Wardoyo dan Theodora Martina Veronica, *op. cit.*, p. 146.

modal yang tersedia dalam menghasilkan *net income*. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan optimal dari modal yang ditanamkan maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai yang juga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut<sup>71</sup>. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor. Respon positif dari investor tersebut akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan<sup>72</sup>. Para pemegang saham lebih memilih ROE yang tinggi, karena tingginya ROE mengindikasikan keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan besarnya investasi yang telah mereka lakukan. Dengan kata lain semakin tinggi ROE menunjukkan penggunaan modal sendiri yang dimiliki perusahaan semakin tinggi dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak, maka semakin banyak investor yang akan menginvestasikan dananya, sehingga akan meningkatkan nilai PBV perusahaan<sup>73</sup>.

## **6. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Price to Book Value* (PBV)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi CAR yakni 1,882 lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panjaitan (2011), Hidayat (2014), Liyas (2014), dan Wardoyo dan Agustini

---

<sup>71</sup> Wardoyo dan Theodora Martina Veronica, *op. cit.*, p. 147.

<sup>72</sup> Sri Hermuningsih, *op. cit.*, p. 143.

<sup>73</sup> Tengku Fadilla Arbaini, "Pengaruh Degree of Fundamental Leverage, Beta Saham, Tingkat Pertumbuhan, ROE, dan Size terhadap Price To Book Value (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Februari 2014, p. 13.



(2015). Hal ini berarti investor tidak melihat permodalan sebagai dasar di dalam pengambilan keputusan investasi di saham perbankan. Kenaikan permodalan bank telah diantisipasi oleh investor sehingga permodalan tidak berpengaruh lagi terhadap nilai perusahaan<sup>74</sup>. Semakin tinggi tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh laba yang tinggi<sup>75</sup>. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kebijakan utang mengenai penyaluran kredit berisiko yang diberikan sehingga membuat permodalan perbankan tercukupi tidak akan mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena pelaku pasar atau investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi dengan melihat kepada tindakan spekulasi analisis teknis (*technical analysis*)<sup>76</sup>. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Musaroh (2014) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>74</sup> Harry Patuan Panjaitan, "Variabel Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 15, No.3, September 2011, p. 411.

<sup>75</sup> Wardoyo dan Rizki Muti Agustini, *op. cit.*, p. 136.

<sup>76</sup> Jeli Nata Liyas, *op. cit.*, p. 275.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh *Risk Profile*, *Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2016 yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit dengan menggunakan ukuran NPL tidak dilihat oleh investor dalam mempertimbangkan sebuah keputusan investasi. Hal ini dikarenakan adanya regulasi dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang telah membuat aturan mengenai persyaratan-persyaratan terkait risiko kredit.
2. Ukuran Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan menandakan keefektivitasan perusahaan dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen perusahaan sehingga dapat menunjukkan peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.
3. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya dewan komisaris bukanlah

menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan fungsi dewan komisaris hanya sebagai *controller* dan tidak terlibat langsung pada kegiatan operasional perusahaan sehingga dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menandakan kemungkinan keberadaan komite audit bukan merupakan jaminan akan semakin baiknya kinerja keuangan sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan.
5. *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menandakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek yang baik sehingga dapat memicu peningkatan harga saham dan hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Selain itu, kenaikan permodalan bank telah diantisipasi oleh investor sehingga permodalan tidak berpengaruh dalam menilai suatu perusahaan .

## **B. Implikasi**

1. Investor dapat melihat Ukuran Dewan Direksi sebagai salah satu penanda sebuah tata kelola perusahaan yang baik. Karena dengan banyaknya jumlah

Dewan Direksi maka perusahaan dapat dikelola dengan baik. Serta investor dapat melihat rentabilitas atau profitabilitas perusahaan sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

2. Perusahaan perbankan harus meningkatkan kinerja keuangan seperti profitabilitas, karena hal ini investor dapat melihat seberapa bagus nilai dari sebuah perusahaan. Manajemen yang baik melalui Dewan Direksi juga harus ditingkatkan pula, karena hal ini dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dan akan membuat nilai perusahaan meningkat.

### **C. Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan dengan jumlah yang lebih besar, sehingga kemungkinan dapat mengetahui kondisi yang sebenarnya.
2. Menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan perbankan seperti struktur modal, modal intelektual, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, dan lain-lain.
3. Menggunakan model pengukuran lain dari masing-masing variabel. Misalnya pada variabel *earning* menggunakan *return on assets* (ROA).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Ulul. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI)", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2014. p. 1-6.
- Afrianto, Dedy. *Sektor Seksi di Indonesia yang Paling Diminati Investor*. 2016. <http://economy.okezone.com/read/2016/05/31/278/1402112/sektor-seksi-di-indonesia-yang-paling-diminati-investor/> (Diakses pada tanggal 01 Juni 2017)
- Arbaini, Tengku Fadilla. "Pengaruh Degree of Fundamental Leverage, Beta Saham, Tingkat Pertumbuhan, ROE, dan Size terhadap Price To Book Value (PBV) pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, Februari 2014. p. 1-15.
- Bank Indonesia. *Surat Edaran No.13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Surat Edaran No. 15/15/DPNP perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia, 2013.
- \_\_\_\_\_. *Laporan Perekonomian Indonesia 2012*. Jakarta: Bank Indonesia, 2013
- \_\_\_\_\_. *Laporan Perekonomian Indonesia 2013*. Jakarta: Bank Indonesia, 2014
- \_\_\_\_\_. *Laporan Perekonomian Indonesia 2016*. Jakarta: Bank Indonesia, 2017
- Brealey, Richard A. Myers, Stewart C. dan Marcus, Alan J. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Yelfi Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendry M. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

- Dincer, Banu dan Dincer, Caner. "Corporate Governance and Market Value: Evidence from Turkish Banks", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 3 No. 1, Januari 2013. p. 241-249.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance. Jilid II dari Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). Jakarta: Citra Graha, 2002.
- Febrianto, Heru. *Investasi Sektor Perbankan dan Konstruksi Paling Potensial Tahun Ini*. 2017. <https://ekbis.sindonews.com/read/1177885/33/investasi-sektor-perbankan-dan-konstruksi-paling-potensial-tahun-ini-1486481139/> (Diakses pada tanggal 01 Juni 2017)
- Fiadicha, Fika dan Yustrianthe, Rahmawati Hanny. "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Manajerial*, Vo. 1 No. 1, Mei 2016. p. 1-25.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gill, Amarjit dan Obradovich, John D. "The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms", *International Research Journal of Finance and Economics*, Februari 2013. p. 1-14.
- Gitman, Lawrence J. dan Zutter, Chad J. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition. Boston: Prentice Hall, 2011.
- Gujarati, Damodar N. dan Porter, Dawn C. *Basic Econometrics*. 5th Edition. New York: Mc Graw Hill, 2009.
- Gunawan, Robertus M. Bambang., Effendie dan Budiarjo, Djoni. "The Influence of Good Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Size to the Bank Performance and Company Value in Banking Industry in Indonesia (A Study on Go-Public National Private Banking Corporation with Foreign Capital Investment During the the Period of 2007 – 2012)", *European Journal of Business and Management*, Vol.6, No.24, 2014. p. 9-19.
- Hasibuan, Bosar. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)", *DIMENSI*, Vol. 3 No. 3, 2014. p. 1-19.

- Hasniawati, Amailia Putri dan Indrastiti, Narita. *Emiten Perbankan Kuasai Bursa Saham*. 2015. <http://investasi.kontan.co.id/news/emiten-perbankan-kuasai-bursa-saham/> (Diakses pada tanggal 01 Juni 2017)
- Hermuningsih, Sri. “Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Publik Indonesia”, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Oktober 2013. p. 127-148.
- Hestinoviana, Vidyanita., Suhadak, dan Handayani, Siti Ragil. “The Influence of Probability, Solvability, Asset Growth, And Sales Growth Toward Firm Value (Empirical Study on Mining Companies Which Listed on Indonesia Stock Exchange)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Agustus 2013. p. 1-11.
- Hidayat, Muhammad. “Pengaruh Rasio Kesehatan Perbankan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 4 No. 1, Januari 2014. p. 41-47.
- Hussein, Salih Kheiralla dan Venkatram, Rengan. “Corporate Governance and Firm’s Value: An Empirical Analysis of Agri-input firms in India”, *International Journal of Commerce, Business and Management (IJCBM)*, Vol. 2, No. 6, Desember 2013, p. 353-362.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG, 2006.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Dua. Yogyakarta: BPFE, 2004.
- Kusuma, Indra dan Musaroh. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Penelitian Manajemen*, 2014.
- Lawinataliani, Wayan Putri., Surasni, Ni Ketut., dan AP, I Nyoman Nugraha. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)”, *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, September 2016. p. 1-16.
- Ling, Silvia. “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Price to Book Value (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Finance Accounting*, Vol. 1 No. 1, Mei 2016. p. 176-187.

- Liyas, Jeli Nata. "Analisis CAR dan CARM Terhadap Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2009-2013)", *Jurnal Ekonomi Sosial Pembangunan*, Vol. IV No.12, Juli 2014. p. 263-282.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Muryati, Nyi Nyoman Tri Sariri dan Suardhika, I Made Sadha. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9 No. 2, 2014. p. 411-429.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/PJOK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016.
- Panjaitan, Harry Patuan. "Variabel Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Perbankan", *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 15, No.3, September 2011. p. 405-415.
- Putu, Ni Nyoman G Martini, *et al.* "Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms", *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 3 (2), Februari 2014. p. 35-44.
- Ratna, E. *Mengapa Diperlukan Manajemen Risiko Kredit*. 2008. <https://edratna.wordpress.com/2008/03/17/mengapa-diperlukan-manajemen-risiko-kredit/> (Diakses pada tanggal 01 Juni 2017)
- Subagyo. "Dampak Praktik Corporate Governance Terhadap Firm Value", *Journal Of Auditting, Finance and Forensic Accounting*, Vol. 02 No. 1, April 2014. p. 1 - 12.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian (Cetakan ke-22)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Wardoyo dan Agustini, Rizki Muti. "Dampak Implementasi RGEC Terhadap Nilai Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *KINERJA*, Vol. 19 No. 02, 2015. p. 126-138.
- Wardoyo, dan Veronica, Theodora Martina. "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 4 No. 2, September 2013. p. 132-149.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, 2007.



[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses pada tanggal 20 Maret 2017)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Diakses pada tanggal 14 Juni 2017)

# **Lampiran – Lampiran**

**Lampiran 1****Daftar Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>	<b>KODE SAHAM</b>
1	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
2	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
3	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	BBNP
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
7	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
8	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
10	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
11	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
12	Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
13	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
14	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	BTPN
15	Bank Victoria International Tbk.	BVIC
16	Bank Artha Graha International Tbk.	INPC
17	Bank Mega Tbk.	MEGA
18	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
19	Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
20	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.	SDRA

## Lampiran 2

## Data Penelitian

KODE SAHAM PERUSAHAAN	TAHUN	PBV	NPL	UDD	UDK	KA	ROE	CAR
BACA	2012	-0,081	0,0211	4	3	3	0,0846	0,18
BACA	2013	-0,207	0,0037	4	3	3	0,1096	0,2013
BACA	2014	-0,200	0,0034	4	3	3	0,0893	0,1643
BACA	2015	0,096	0,0079	5	3	3	0,0959	0,177
BACA	2016	0,042	0,0317	5	3	3	0,0782	0,2064
BBCA	2012	0,636	0,004	10	5	3	0,304	0,142
BBCA	2013	0,569	0,004	10	5	3	0,282	0,157
BBCA	2014	0,620	0,006	10	5	3	0,255	0,169
BBCA	2015	0,565	0,007	10	5	3	0,219	0,187
BBCA	2016	0,531	0,013	11	5	3	0,205	0,219
BBKP	2012	-0,012	0,0266	7	5	4	0,1947	0,1634
BBKP	2013	-0,074	0,0225	6	5	4	0,1944	0,151
BBKP	2014	0,001	0,0278	7	7	4	0,1153	0,142
BBKP	2015	-0,113	0,0283	7	6	4	0,148	0,1356
BBKP	2016	-0,215	0,0377	7	7	5	0,1319	0,1503
BBNI	2012	0,200	0,028	10	6	4	0,2	0,167
BBNI	2013	0,189	0,022	10	7	3	0,225	0,151
BBNI	2014	0,270	0,02	10	8	3	0,236	0,162
BBNI	2015	0,074	0,027	10	9	4	0,172	0,195
BBNI	2016	0,062	0,03	10	9	3	0,155	0,194
BBNP	2012	-0,087	0,0097	5	4	3	0,1437	0,1217
BBNP	2013	-0,021	0,0092	5	4	3	0,1216	0,1575
BBNP	2014	0,138	0,0186	5	4	3	0,0909	0,1655
BBNP	2015	0,022	0,0474	4	4	3	0,0571	0,1807
BBNP	2016	0,033	0,0531	5	4	3	0,007	0,2057
BBRI	2012	0,422	0,0178	11	8	8	0,3866	0,1695
BBRI	2013	0,353	0,0155	11	8	8	0,3411	0,1699
BBRI	2014	0,468	0,0169	11	8	6	0,3119	0,1831
BBRI	2015	0,396	0,0202	11	8	8	0,2989	0,2059
BBRI	2016	0,293	0,0203	11	8	6	0,2308	0,2291
BDMN	2012	0,275	0,023	11	8	6	0,162	0,189
BDMN	2013	0,064	0,019	10	8	5	0,1452	0,179
BDMN	2014	0,123	0,023	9	6	6	0,086	0,179
BDMN	2015	-0,047	0,03	7	7	6	0,074	0,197
BDMN	2016	-0,010	0,031	9	7	5	0,08	0,209

BJTM	2012	0,014	0,0295	5	4	3	0,1896	0,2656
BJTM	2013	-0,010	0,0344	5	4	3	0,1904	0,2372
BJTM	2014	0,055	0,0331	5	4	3	0,1898	0,2217
BJTM	2015	0,015	0,0429	5	5	3	0,1611	0,2122
BJTM	2016	0,072	0,0477	5	5	3	0,1782	0,2388
BMRI	2012	0,393	0,0174	11	7	6	0,2723	0,1548
BMRI	2013	0,314	0,016	11	7	6	0,2731	0,1493
BMRI	2014	0,352	0,0166	11	7	6	0,2581	0,166
BMRI	2015	0,257	0,0229	11	7	5	0,2303	0,186
BMRI	2016	0,246	0,0396	10	8	6	0,1112	0,2136
BNBA	2012	-0,137	0,0063	3	3	3	0,1484	0,1918
BNBA	2013	-0,192	0,0021	3	3	3	0,1315	0,1699
BNBA	2014	-0,217	0,0025	3	3	3	0,1134	0,1507
BNBA	2015	-0,449	0,0078	3	3	3	0,0897	0,2557
BNBA	2016	-0,448	0,0182	3	3	3	0,0643	0,2515
BNGA	2012	0,087	0,0229	11	8	6	0,2088	0,1516
BNGA	2013	-0,049	0,0223	12	8	6	0,1774	0,1536
BNGA	2014	-0,132	0,039	11	8	6	0,0766	0,1558
BNGA	2015	-0,283	0,0374	9	8	6	0,0299	0,1628
BNGA	2016	-0,207	0,0389	10	8	4	0,0581	0,1796
BNII	2012	0,373	0,017	9	7	5	0,1604	0,1283
BNII	2013	0,183	0,0211	8	6	4	0,1642	0,1274
BNII	2014	-0,017	0,0223	8	6	4	0,061	0,1576
BNII	2015	-0,133	0,0367	8	6	4	0,0847	0,1517
BNII	2016	0,119	0,0342	8	6	4	0,1185	0,1677
BSIM	2012	0,103	0,0318	5	3	5	0,1542	0,1809
BSIM	2013	0,058	0,025	6	3	4	0,0923	0,2182
BSIM	2014	0,177	0,03	8	3	4	0,0572	0,1838
BSIM	2015	0,182	0,0395	8	3	3	0,0646	0,1437
BSIM	2016	0,472	0,021	8	3	3	0,1004	0,167
BTPN	2012	0,598	0,0058	10	6	5	0,265	0,215
BTPN	2013	0,409	0,0067	10	6	5	0,262	0,231
BTPN	2014	0,296	0,007	9	6	4	0,186	0,232
BTPN	2015	0,014	0,007	11	6	3	0,141	0,238
BTPN	2016	-0,024	0,0079	7	5	4	0,126	0,25
BVIC	2012	-0,279	0,023	5	4	3	0,1648	0,1796
BVIC	2013	-0,293	0,007	6	4	3	0,1672	0,1795
BVIC	2014	-0,313	0,0352	6	4	3	0,0762	0,1835
BVIC	2015	-0,454	0,0448	5	4	4	0,0673	0,193
BVIC	2016	-0,535	0,0389	5	4	4	0,0479	0,2458
INPC	2012	-0,309	0,0085	6	5	5	0,1314	0,1645

INPC	2013	-0,337	0,0196	6	5	6	0,1159	0,1731
INPC	2014	-0,415	0,0192	7	6	6	0,0592	0,1595
INPC	2015	-0,519	0,0233	7	6	6	0,0293	0,152
INPC	2016	-0,584	0,0277	6	7	6	0,0211	0,1992
MEGA	2012	0,290	0,0209	8	3	3	0,2744	0,1683
MEGA	2013	0,368	0,0218	9	4	3	0,0965	0,1574
MEGA	2014	0,301	0,0209	9	3	3	0,1005	0,1523
MEGA	2015	0,297	0,0281	10	4	3	0,153	0,2285
MEGA	2016	0,161	0,0344	8	4	3	0,1091	0,2621
NISP	2012	0,165	0,0091	10	8	4	0,1222	0,1649
NISP	2013	0,019	0,0073	11	8	4	0,1187	0,1928
NISP	2014	0,019	0,0134	10	8	4	0,0968	0,1874
NISP	2015	-0,050	0,013	10	8	4	0,096	0,1732
NISP	2016	0,085	0,0188	10	8	3	0,0985	0,1828
PNBN	2012	-0,066	0,0164	11	4	4	0,1537	0,1631
PNBN	2013	-0,099	0,0207	11	4	4	0,1456	0,1674
PNBN	2014	0,082	0,0201	11	5	4	0,0924	0,173
PNBN	2015	-0,193	0,0244	11	5	4	0,0607	0,2013
PNBN	2016	-0,277	0,0281	11	5	4	0,0829	0,2049
SDRA	2012	0,398	0,0065	4	4	3	0,0969	0,4252
SDRA	2013	0,552	0,0048	4	3	3	0,1395	0,2791
SDRA	2014	0,186	0,0251	6	4	3	0,0835	0,2171
SDRA	2015	0,142	0,0198	6	4	4	0,1216	0,1882
SDRA	2016	0,133	0,0153	6	4	5	0,1306	0,172



## Lampiran 4

**Hasil Redundant Fixed Effects Tests (Uji Chow)**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: POOL01  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.581489	(19,74)	0.0000
Cross-section Chi-square	131.288159	19	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: PBV?  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/14/17 Time: 06:55  
Sample: 1 5  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 20  
Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.492466	0.136579	-3.605713	0.0005
NPL?	-0.288107	1.787690	-0.161162	0.8723
UDD?	0.053712	0.010977	4.892974	0.0000
UDK?	-0.033137	0.016686	-1.985868	0.0500
KA?	-0.040695	0.019066	-2.134434	0.0354
ROE?	2.025782	0.301639	6.715905	0.0000
CAR?	1.036029	0.483680	2.141972	0.0348
R-squared	0.563927	Mean dependent var		0.063407
Adjusted R-squared	0.535794	S.D. dependent var		0.278694
S.E. of regression	0.189882	Akaike info criterion		-0.417400
Sum squared resid	3.353127	Schwarz criterion		-0.235038
Log likelihood	27.86998	Hannan-Quinn criter.		-0.343595
F-statistic	20.04454	Durbin-Watson stat		0.616020
Prob(F-statistic)	0.000000			



## Lampiran 5

**Hasil Correlated Random Effects - Hausman Test (Uji Hausman)**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.078708	6	0.7989

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NPL?	-0.249195	-0.010844	0.516714	0.7402
UDD?	0.037429	0.042962	0.000121	0.6156
UDK?	-0.003150	-0.014803	0.000225	0.4370
KA?	-0.019099	-0.026567	0.000139	0.5259
ROE?	1.431636	1.568043	0.027435	0.4102
CAR?	0.359226	0.521228	0.021772	0.2722

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PBV?

Method: Panel Least Squares

Date: 06/14/17 Time: 06:55

Sample: 1 5

Included observations: 5

Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.404271	0.228180	-1.771720	0.0806
NPL?	-0.249195	1.857438	-0.134161	0.8936
UDD?	0.037429	0.018084	2.069748	0.0420
UDK?	-0.003150	0.025517	-0.123467	0.9021
KA?	-0.019099	0.024274	-0.786809	0.4339
ROE?	1.431636	0.363133	3.942453	0.0002
CAR?	0.359226	0.419964	0.855373	0.3951

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.882677	Mean dependent var	0.063407
Adjusted R-squared	0.843041	S.D. dependent var	0.278694
S.E. of regression	0.110413	Akaike info criterion	-1.350281

Sum squared resid	0.902138	Schwarz criterion	-0.672937
Log likelihood	93.51406	Hannan-Quinn criter.	-1.076148
F-statistic	22.26959	Durbin-Watson stat	1.736179
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

**Lampiran 6****Hasil Uji Multikolinearitas**

	NPL	UDD	UDK	KA	ROE	CAR
NPL	1.000000	-0.048920	0.090145	0.071634	-0.348379	-0.008339
UDD	-0.048920	1.000000	0.702844	0.461134	0.431850	-0.249894
UDK	0.090145	0.702844	1.000000	0.621937	0.291231	-0.201830
KA	0.071634	0.461134	0.621937	1.000000	0.288021	-0.189560
ROE	-0.348379	0.431850	0.291231	0.288021	1.000000	-0.102064
CAR	-0.008339	-0.249894	-0.201830	-0.189560	-0.102064	1.000000

## Lampiran 7

Hasil Uji Statistik t Dengan *Random Effects Model*

Dependent Variable: PBV?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 06/14/17 Time: 06:57  
 Sample: 1 5  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 20  
 Total pool (balanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.408993	0.165358	-2.473373	0.0152
NPL?	-0.010844	1.712706	-0.006331	0.9950
UDD?	0.042962	0.014340	2.995994	0.0035
UDK?	-0.014803	0.020649	-0.716883	0.4752
KA?	-0.026567	0.021227	-1.251553	0.2139
ROE?	1.568043	0.323157	4.852265	0.0000
CAR?	0.521228	0.393189	1.325641	0.1882
Random Effects (Cross)				
BACA--C	0.031529			
BBCA--C	0.205501			
BBKP--C	-0.082156			
BBNI--C	-0.051930			
BBNP--C	0.130902			
BBRI--C	0.038052			
BDMN--C	0.073938			
BJTM--C	-0.036070			
BMRI--C	0.063725			
BNBA--C	-0.151136			
BNGA--C	-0.141742			
BNII--C	0.096988			
BSIM--C	0.197546			
BTPN--C	0.030059			
BVIC--C	-0.292741			
INPC--C	-0.241059			
MEGA--C	0.108374			
NISP--C	-0.021304			
PNBN--C	-0.244079			
SDRA--C	0.285603			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.181296	0.7294
Idiosyncratic random			0.110413	0.2706
Weighted Statistics				

R-squared	0.384454	Mean dependent var	0.016663
Adjusted R-squared	0.344742	S.D. dependent var	0.134241
S.E. of regression	0.108665	Sum squared resid	1.098154
F-statistic	9.680915	Durbin-Watson stat	1.521976
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

Unweighted Statistics

---

---

R-squared	0.527850	Mean dependent var	0.063407
Sum squared resid	3.630537	Durbin-Watson stat	0.460363

---

---

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Eka Fajar Rahayu, lahir di Jakarta 21 November 1995. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga (3) bersaudara. Kini peneliti berdomisili di Jalan Gotong Royong Rt. 016/Rw. 002, Pondok Bambu, Duren Sawit, Jakarta Timur. Peneliti menempuh pendidikan di SDN 04 Pondok Bambu Pagi, SMPN 51 Jakarta, SMKN 50 Jakarta, dan berkuliah di jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Selama di kampus peneliti aktif mengikuti organisasi yang ada di kampus seperti BEM FE UNJ (2014-2015, 2015-2016). Peneliti juga kerap kali mengikuti kegiatan kepanitiaan di beberapa kegiatan kampus. Selain itu peneliti juga pernah melakukan praktik kerja lapangan di Perum Bulog Div. Reg. Jakarta Banten, PT. Tunas Ridean, Tbk, dan PT. MNC Radio Networks.